

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat dimasa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa peranan pendidikan sangatlah besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan sarana dalam membangun watak bangsa.

Pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menuju kepada kemanusiaannya yang berupa pendewasaan diri. Melalui pendidikan akan terbentuk pola pikir, nilai-nilai dan norma-norma masyarakat dan selanjutnya akan ditransformasikan dari generasi kegenerasi untuk menjamin keberlangsungan hidup masyarakat. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan. Dalam melaksanakan pembelajaran, banyak tantangan yang dihadapi oleh pengajar. Salah satunya yaitu

bagaimana cara pengajar dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran akan menjadi lebih baik dan dapat mencapai hasil belajar yang tepat sasaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika tercapai peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar. Hasil belajar dapat meningkat apabila mahasiswa berhasil dalam belajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas oleh adanya strategi pembelajaran. Dalam mencapai hasil dan tujuan dari pembelajaran, seorang pengajar harus merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Hal ini menjadi tugas dan tantangan terberat bagi seorang pengajar untuk merancang dan menggunakan strategi pembelajaran yang akan memberikan dampak yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran, khususnya di perguruan tinggi. Karena berbeda dengan di sekolah, strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan di perguruan tinggi harus menggunakan strategi pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi harus memerlukan suatu model pembelajaran yang inovatif yang dapat membuat mahasiswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan dampak yang baik pada hasil belajar, khususnya pada pembelajaran yang dikategorikan sulit dan memerlukan cara pemahaman yang lebih mendalam salah satunya Fisika. Pembelajaran Fisika pada era zaman modern ini belum bisa membuat sebagian mahasiswa di kampus tertarik untuk mempelajarinya. Karena sebagian besar mahasiswa menganggap Fisika merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena terdapat banyak rumus di dalamnya. Salah satu faktor yang menyebabkan pelajaran Fisika sulit dipahami oleh mahasiswa, yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik yang diterapkan dosen selama pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi saat ini dinilai belum optimal. Hal ini disebabkan karena pada umumnya dosen melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan metode ceramah yaitu metode pembelajaran yang berfokus pada dosen. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa orang mahasiswa program studi pendidikan Fisika, mereka mengatakan

bahwa proses pembelajaran Fisika Dasar II dengan menggunakan metode ceramah yang berfokus pada dosen menyebabkan mahasiswa bosan selama proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung mahasiswa cenderung diam dan hanya mendengarkan dan kemudian mencatat apa yang dijelaskan oleh dosen pengajar. Selain itu, kurangnya keterampilan bertanya dan mengeluarkan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang di ajarkan masih kurang.

Metode ceramah yang berfokus pada dosen dianggap belum optimal jika diterapkan pada mata kuliah Fisika Dasar II khususnya pada materi Elektrostatik. Hal ini dikarenakan, penggunaan metode ini menyebabkan kurangnya daya tarik dalam pembelajaran. Selain itu, materi yang diajarkan tidak akan berkembang sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan metode ceramah menyebabkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Fisika Dasar II khususnya materi Elektrostatik masih rendah, yaitu hanya 30% mahasiswa yang memperoleh nilai yang mencapai ketuntasan, padahal materi ini merupakan pengulangan pelajaran Fisika SMA, seharusnya mahasiswa lebih memahami konsep setelah mengikuti perkuliahan tersebut. Kemudian, saat dilakukan kuis/tanya jawab selama atau setelah proses pembelajaran, hanya beberapa orang mahasiswa saja yang mampu menjawab pertanyaan dosen. Oleh karena itu, dalam proses perkuliahan harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik agar dapat meningkatkan pemahaman, sekaligus hasil belajar sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan masalah-masalah pembelajaran pada perkuliahan di Program Studi Pendidikan Fisika UNG yang telah diuraikan diatas, maka diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang akan membuat pembelajaran memiliki daya tarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang dapat menyebabkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi menjadi lebih baik. Dalam hal ini, dipilih model pembelajaran kolaboratif JiRe sebagai suatu solusi dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di Program Studi Pendidikan Fisika. Model pembelajaran ini dipilih karena pembelajaran kolaboratif lebih sesuai bagi mahasiswa di perguruan tinggi (Barkley, 2012 : 13).

Model pembelajaran ini mengutamakan kerja sama antar individu ditiap kelompok untuk saling berinteraksi dalam penyelesaian masalah secara menyeluruh, sekaligus dapat mengungkapkan pengetahuan baru tentang suatu permasalahan dalam mencapai suatu tujuan bersama (Warsono, 2012 : 50).

Kolaboratif JiRe adalah suatu model pembelajaran yang telah dikembangkan yang merupakan integrasi antara model pembelajaran kolaboratif dan jigsaw yang telah direvisi, dimana telah dilakukan beberapa revisi dari sintaks komponen kuis pertama dalam pembelajaran Jigsaw IV. Pada tahap revisi ini, pelaksanaan kuis diganti dengan kegiatan melaporkan/mendiskusikan hasil diskusi kelompok ahli kepada dosen pengajar sebelum kelompok ahli kembali ke kelompok asal. Pada tahap diskusi dengan dosen pengajar, diharapkan akan terjadi konflik kognitif. Dalam situasi konflik kognitif, mahasiswa akan memperoleh kejelasan jawaban/hasil diskusi dari dosen pengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, diharapkan mahasiswa akan memperoleh kesempatan untuk berfikir kritis, berinteraksi satu sama lain sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan, maka dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Pada Materi Elektrostatik Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif JiRe*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pada umumnya dosen melaksanakan perkuliahan dengan menggunakan metode ceramah.
2. Penggunaan metode ceramah membuat mahasiswa menjadi bosan selama pembelajaran berlangsung.
3. Penggunaan metode ceramah menyebabkan mahasiswa cenderung diam dan hanya mendengarkan dan kemudian mencatat apa yang dijelaskan oleh dosen

pengajar. Selain itu, kurangnya keterampilan bertanya dan mengeluarkan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

4. Metode ceramah yang berfokus pada dosen dianggap belum optimal jika diterapkan pada mata kuliah Fisika Dasar 2 khususnya pada materi Elektrostatis. Hal ini dikarenakan, penggunaan metode ini menyebabkan kurangnya daya tarik dalam pembelajaran.
5. Materi yang diajarkan tidak berkembang apabila hanya menggunakan konsep pembelajaran yang berfokus pada dosen. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif.
6. Penggunaan metode ceramah menyebabkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Fisika Dasar 2 khususnya materi Elektrostatis masih rendah.
7. Hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika pada materi Elektrostatis masih relatif rendah, yaitu hanya 30% mahasiswa yang memperoleh nilai yang mencapai ketuntasan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif JiRe hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan Fisika pada materi Elektrostatis akan meningkat?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan yang terjadi pada uraian diatas, maka peneliti perlu memecahkan permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran pada perkuliahan Fisika Dasar 2 di Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Gorontalo. Permasalahan ini dapat dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran yang telah dikembangkan yaitu model pembelajaran kolaboratif JiRe yang merupakan integrasi antara model pembelajaran kolaboratif dan Jigsaw yang telah direvisi. Konsep pembelajaran ini dipilih dengan alasan bahwa model pembelajaran kolaboratif sangat tepat digunakan bagi mahasiswa di perguruan

tinggi. Model pembelajaran ini mengutamakan kerja sama antar individu ditiap kelompok untuk saling berinteraksi dalam penyelesaian masalah untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan melihat kurangnya keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar di kampus sangatlah rendah, maka dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif JiRe ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi penyelesaian masalah perkuliahan Fisika Dasar 2 khususnya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Gorontalo.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika pada materi Elektrostatis melalui model pembelajaran kolaboratif JiRe.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis :**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain/pengajar terkait dengan penggunaan model pembelajaran kolaboratif Jigsaw.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a) Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan bekal untuk penelitian lain dimasa depan.

##### **b) Manfaat Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

##### **c) Manfaat bagi dosen**

Penelitian ini dijadikan sebagai pedoman dalam menggunakan model model pembelajaran kolaboratif JiRe dan menerapkannya dalam proses perkuliahan.

d) Manfaat bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi dalam mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dimasa yang akan datang.